

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Peran

a. Pengertian Peran

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang atau pemain sandiwara atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik dan masyarakat.¹⁹

Peran sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau “peran” dikaitkan dengan apa yang dimainkan dengan aktor dalam suatu drama, lebih jelasnya kata “peran” atau role dalam kamus oxford dictionary di artikan: Actor’s part; one’s or function. Yang berarti aktor; tugas seseorang atau fungsi.²⁰

Pengertian peran yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.²¹

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka 2005), h. 854

²⁰ *The New Oxford Illustrated Dictionary*, (Oxford University Press, 1982). H. 1466

²¹ Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)

Peran didefinisikan sebagai harapan-harapan yang diorganisasi terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasional individu terhadap yang lain. Melalui pola-pola kultural atau contoh perilaku ini orang belajar siapa mereka di depan orang lain dan bagaimana mereka harus bertindak terhadap orang lain. Peran penting dari pemahaman sosiologi, karena mendemonstrasikan bagaimana aktivitas individu dipengaruhi secara sosial dan mengikuti pola-pola tertentu. Para sosiolog telah menggunakan peran sebagai unit untuk menyusun kerangka intitusi sosial. Jadi bisa dikatakan bahwa peran merupakan suatu harapan atau bagaimana kita bertindak dan juga keikutsertaan kepada orang lain di sekitar kita.

Gross, Mason dan Mc Eachen dalam buku pokok-pokok pemikiran dalam sosiologi David Berry, mendefinisikan peran sebagai “Seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbangan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan-peranan itu ditentukan oleh norma-norma didalam masyarakat kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh “masyarakat” di dalam pekerjaan kita, di dalam keluarga dan di dalam peranan-peranan lainnya”.²²

Peran dalam ilmu sosiologi diartikan “Suatu kedudukan dimana apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan

²² Paulus Wirutomo, *Pokok-Pokok Pikiran Sosiologi David Berry* (Terjemahan buku *The Principles of Sociologi* karya David Berry), (Jakarta: PT rajagrafindo Persada, 2003), hlm. 105-106

kedudukannya maka dia dikatakan menjalankan suatu peran. Peran itu sendiri lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, tepatnya adalah bahwa seseorang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan

b. Teori peran

Teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga ilmu tersebut istilah peran diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu mengharapkan berperilaku secara tertentu.²³

Adapun beberapa dimensi peran sebagai berikut:

1. Peran sebagai suatu kebijakan.

Pengaruh paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.

2. Peran sebagai strategi.

Penganut peran ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.

3. Peran sebagai alat komunikasi.

Instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini

²³ Sarwono, *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. (Jakarta : Balai Pustaka. 2002)

dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsibel.

4. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa.

Suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan.

Selanjutnya juga disebutkan bahwa suatu peran paling sedikit mencakup 3 hal, yakni:²⁴

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Pentingnya peran adalah bahwa mengatur perilaku seseorang juga menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan lain. Sehingga dengan demikian, orang yang

²⁴ Soerjono, Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT Rajagrafindo, Persada, 2006), hlm. 213

bersangkutan akan dapat menyesuaikan diri kelakuan sendiri dengan peri kelakuan orang-orang sekelompoknya.

Peran dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut:

1. Memberi arah pada proses sosialisasi
2. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat
4. Menghidupkan sistem pengendali dan kontrol sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.²⁵

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.²⁶ Setiap peran adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi perannya. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi, dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisi sosial dan faktor lainnya. Mereka menyatakan bahwa sebuah lingkungan organisasi dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku peran mereka yang dinamis berupertindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau badanlembaga yang menempati atau memangku suatu posisi dalam situasi sosial.

²⁵ J.Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prenada Media group, 2007), hlm. 160.

²⁶ Soejono Soekanto, *Sosiologi sebagai pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 267

2. Orang tua

a. Pengertian Orang tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah dan ibu kandung”.²⁷ Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya.²⁸ Orang tua (ayah) menjadi kepala keluarga.²⁹

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.³⁰

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peran yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh

²⁷ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta 1990, h.629

²⁸ A.H. Hasanuddin, Cakrawala Kuliah Agama, Al-Ikhlash, Surabaya, 1984 h. 155

²⁹ H.M Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Bulan Bintang, Jakarta, 1987 h.74

³⁰ Zakiah Daradjat. Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012 h. 35

karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.³¹

Keluarga merupakan pusat kasih sayang dan saling membantu antar sesama telah menjadi teramat penting sebagai pendidikan anak, hal tersebut dijelaskan dalam buku Zakiah Daradjat. Oleh karena itu orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Hubungan keluarga dengan anak-anak biasanya melibatkan unsur-unsur orang tua mereka, kakek-nenek, saudara, dan anggota keluarga besar.³²

Orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis.³³

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anak. Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidik yang layak. Oleh karena itu anak perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur, supaya anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, dan orang tua juga harus mampu memahami anaknya dari segala aspek pertumbuhan, baik jasmani, rohani, maupun sosial. Kemudian, orang tua harus mampu memperlakukan dan mendidik anaknya dengan cara yang akan membawa kebahagiaan dan pertumbuhan yang sehat.

³¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung, h. 80

³² Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 68.

³³ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013) hlm.135

Orang tua adalah guru pertama mereka dalam pendidikan moral.³⁴ Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan kembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap anak. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah.³⁵ Seperti menanamkan perbuatan disiplin kepada anak, maka anak akan menerapkannya ke lingkungan sekolah maupun masyarakat.³⁶

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam membimbing belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membimbing belajar anak adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan orang tua

Latar belakang pendidikan orang tua pada umumnya orang tua yang berpendidikan tinggi itu berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah. Orang tua yang berpendidikan tinggi luas pengetahuan, pengalaman dan pandangan mengenai arti pendidikan sedangkan orang tua yang berpendidikan rendah mengenai pengetahuan, pengalaman dan pandangan dalam pendidikan rendah. Orang tua yang berpendidikan tinggi dalam menanganai persoalan masalah terlihat bijaksana dalam menanganinya. Orang tua yang

³⁴ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm. 48

³⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, VIII (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 57

³⁶ Thomas Lickona, *Persoalan Karakter: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebijakan Penting Lainnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.183

demikian beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak-anaknya dan sebaliknya bagi orang tua yang berpendidikan rendah mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting bagi anak-anaknya, sehingga mengakibatkan orang tua kurang perhatian akan pendidikannya untuk mereka. Meskipun ada orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Semua ini tergantung sampai di mana kesadaran orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang.

2. Tingkat ekonomi orang tua

Keadaan ekonomi orang tua mempengaruhi anak dalam hal belajar anak, walaupun hal itu tidak dapat diberlakukan kepada semua orang tua. Pada umumnya orang tua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih baik memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orang tua dapat memenuhi kebutuhan anak dalam belajar. Di samping itu, ekonomi yang mapan memungkinkan orang tua dapat berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar, karena itu perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan untuk orang tua yang ekonomi sedikit pas-pasan, tetapi pada kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam membimbing belajar anak-anaknya di rumah. Orang tua yang demikian tidak menunggu kondisi ekonomi harus mapan, yang terpenting bagi orang

tua harus bagaimana memenuhi kebutuhan anak akan pendampingan belajarnya di rumah. Walaupun melihat dari segi pemenuhan kebutuhan belajar anak, mereka menemui kesulitan cukup berat, sebab kadang-kadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh mereka.

3. Jenis pekerjaan orang tua

Waktu dan kesempatan orang tua untuk mendampingi dan membimbing belajar anak, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda. Melihat pekerjaan orang tua yang waktu bekerjanya berangkat pagi pulang sore tetapi masih bisa mendampingi dan membimbing belajar anak di rumah, sebaliknya ada orang tua yang tidak bisa mendampingi dan membimbing belajar anak. Orang tua yang bekerja tetapi masih bisa menyempatkan waktu belajar anak, Orang tua dapat mengawasi aktivitas apa saja yang sedang dilakukan anak ketika belajar sebaliknya orang tua yang tidak bisa mendampingi dan membimbing anak, orang tua tidak bisa mengawasi aktivitas anak, apa saja yang dilakukan anak ketika belajar, sehingga dalam hal waktu untuk mendampingi dan membimbing anak merupakan hal yang sangat penting untuk anak.

4. Waktu yang tersedia

Sesibuk apapun orang tua dalam berbagai kegiatan, orang tua tetap harus meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi,

mendampingi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama dalam mendampingi dan memberikan bimbingan belajar di rumah. Orang tua yang bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi dan memberikan bimbingan bagi anak-anaknya. Orang tua memberikan pengarahan, dan motivasi yang bertujuan supaya mereka meningkatkan kegairahan semangat dalam belajar karena baik buruknya nilai dan prestasi yang dicapai oleh anak akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan dan kehidupan di masa depan.

5. Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan pendampingan dan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Anak yang selalu mendapatkan pendampingan dan bimbingan dari orang tua akan selalu terkondisikan dan terarahkan yang lebih baik. Jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak dalam sebuah rumah mengakibatkan suasana di rumah bising dan tidak nyaman untuk belajar anak, apalagi ada anggota keluarga yang masih kecil membuat suasana gaduh, sehingga anak merasakan tidak nyaman dalam belajar karena sulit untuk berkonsentrasi.³⁷

6. Pendapatan

³⁷ Alsi Rizka Valeza, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bnadar Lampung*(Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017)hlm. 33-40.

Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan jenisnya, Biro Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi dua yaitu:

a. Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa. Barang dan jasa yang diterima/diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut.

Demikian juga penerimaan barang secara cuma-cuma, pembelian barang dan jasa dengan harta subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.

b. Pendapatan berupa uang

Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular dan diterimakan biasanya balas jasa atau kontrasepsi di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah dan hasil investasi dan pendapatan berupa barang-barang meliputi: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi di sektor informal yang terdiri dari pendapatan dari hasil investasi, pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial, dan pendapatan dari usaha sendiri, yaitu hasil bersih usaha yang dilakukan sendiri, komisi dan penjualan dari hasil kerajinan rumah.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari.

c. Peran Orang tua Terhadap Anak

Mendampingi anak ketika belajar adalah sesuatu yang sangat penting bagi anak yaitu dapat membangun kedekatan antara orang tua dengan anak, belajar mengajaknya berdiskusi agar mengetahui bagaimana pola berpikir anak. Adapun peran penting orang tua dalam mendampingi anak yaitu:³⁸

1. Orang tua Sebagai Pendidik

³⁸ Sundari, S., & Yoridho, S. A. (2018). Langkah Kakiku Setelah SMA. Jakarta: Publica Institutue Jakarta

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran berarti pemain sandiwaranya. Atau dapat juga diartikan sebagai seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.³⁹ Atau dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat.⁴⁰

Selain guru, orang tua juga mempunyai peran penting dalam pendidikan. Orang tua dan guru sama-sama memiliki tujuan untuk mendidik, membimbing, membina, mengarahkan, dan juga memimpin putra maupun putrinya sampai mereka dewasa dan dapat memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya dalam arti yang seluas-luasnya.

Peran orang tua dalam pendidikan anak bisa diartikan sebagai keterlibatan orang tua atau hak dan kewajiban orang tua terhadap pendidikan anaknya.

Hak dan kewajiban orang tua dalam pendidikan juga telah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 7 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yang berbunyi “(1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. (2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.”⁴¹

³⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran>, diakses pada 2 Juni 2020

⁴⁰ Selfia S. Rumbewas, et al. “Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi”, *Jurnal Edu MatSains* Volume 2, No.2 (Januari, 2018), 201-212.

⁴¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan/1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>, diakses pada 15 Desember 2020

Di dalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, apalagi ketika anak sudah memasuki usia sekolah atau usia untuk menempuh pendidikan. Mengingat orang tua adalah orang yang dekat dengan anak sehingga dinilai sangat penting perannya dalam aspek tumbuh dan kembang anak.

Keberhasilan anak dalam pembelajaran tidak terlepas dari peran orang tua yang memotivasi atau yang menjadi penggerak dan pendorong agar anaknya dapat maju dan berkembang dalam pendidikan. Dengan seperti itu anak menjadi merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk melakukan hal kedepannya.

Orang tua juga menjadi panutan, contoh bagi anaknya. Oleh karena itu orang tua harus bisa memberikan teladan dan kebiasaan yang baik dalam segala hal. Termasuk dalam pendidikan, orang tua berperan dan berpengaruh dalam perkembangan anak. Pendidikan dan pembelajaran anak tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab seorang guru ketika di sekolah. Pendidikan juga tetap berlangsung ketika anak berada di rumah.

Menurut UU No.2 Tahun 1989 Bab IV Pasal 10 Ayat 4: “Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan”.⁴²

Berdasarkan undang-undang tersebut, maka bisa dilihat bahwa fungsi keluarga dalam pendidikan adalah hmenyangkut penanaman,

⁴² Ibid...

pembimbingan atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya dan keterampilan-keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak.

Lingkungan pertama yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak adalah keluarga.⁴³ Lingkungan keluarga merupakan salah satu lingkungan yang dialami anak dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, baik interaksi secara langsung ataupun tidak langsung.

Saat pendidikan berlangsung di rumah, orang tua harus memperhatikan proses demi prosesnya. Tak terkecuali dalam memenuhi kebutuhan sarana ketika belajar. Anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.⁴⁴

Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak. Ada orang tua yang mendidik anak dengan cara kasar, ada yang mendidik anaknya untuk mandiri. Itu semua dilakukan untuk kebaikan si anak supaya anak tidak manja dalam pemberian pendidikan. Peran para orang tua sebagai pendidik adalah:⁴⁵

- a. Korektor, yaitu bagi perbuatan yang baik dan yang buruk agar anak memilih kemampuan memilih yang terbaik bagi kehidupannya.

⁴³ Yeni Wulandari dan Muhammad Kristiawan, "Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang tua", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* Volume 2, Nomor 2 (Juli-Desember, 2017), 290-302.

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm.16.

Korektor, fasilitator harus bisa membedakan nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Sehingga fasilitator dapat menilai dan mengoreksi semua tingkah laku, sikap dan perbuatan anak didik.⁴⁶

- b. Inspirator, yaitu yang memberikan ide-ide positif bagi pengembangan kreativitas anak.

Inspirator, fasilitator harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Disini peran fasilitator adalah menuangkan ide atau gagasan untuk melakukan inovasi pembelajaran guna kemajuan anak didik.⁴⁷

- c. Informator, yaitu memberikan ragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan kepada anak agar ilmu pengetahuan anak didik semakin luas dan mendalam. Informator, fasilitator berperan untuk memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, melalui materi yang diprogramkan sesuai kurikulum. Kemudian fasilitator harus mengembangkan dirinya dengan terus belajar tentang kemajuan – kemajuan teknologi.⁴⁸

- d. Organisator, yaitu memiliki kemampuan mengolah kegiatan pembelajaran anak dengan baik dan benar.

Organisator, fasilitator memiliki kegiatan pengelolaan akademik dengan menyusun tata tertib sekolah dan menyusun kalender

⁴⁶ Siti Aisyah, *Pembelajaran Terpadu Buku Materi Pokok PGTK20501/2sks/modul*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 01

⁴⁷ Ibid, hlm. 01

⁴⁸ Ibid, hlm. 01

akademik. Semua kegiatan harus diorganisasikan dengan baik sehingga tercapai efektifitas dan efisiensi pembelajaran.⁴⁹

- e. Motivator, yaitu mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar.

Motivator atau pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.⁵⁰

- f. Inisiator, yaitu memiliki pencetus gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan anak. Maksudnya yaitu harus mampu mengembangkan dan memberikan sumbangsih pemikiran demi kemajuan pendidikan mulai dari terkecil.
- g. Fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak. Maksudnya adalah orang tua memfasilitasi anaknya dalam kegiatan pembelajaran.
- h. Pembimbing, yaitu membimbing dan membina anak ke arah kehidupan yang bermoral, rasional, dan berkepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan semua norma yang berlaku di masyarakat.
- i. Pengawas, kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan

⁴⁹ Ibid, hlm. 02

⁵⁰ Tri Widayati, *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*, (Lampung: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm 28

keluarga, sekolah dan masyarakat dengan cara mereka tidak memberikan kebebasan kepada anak dalam bergaul di lingkungan luas, serta tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan arah hidupnya sendiri.⁵¹

Dengan demikian, orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak. Peranan orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi, dan membesarkan anak hingga menjadi sukses.

Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri anak (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik). Diantara peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah sebagai berikut:

1. Mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak
2. Memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa kembali nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka,
3. Memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah

⁵¹ Ndibo dan Baru, "Peranan Orang tua dalam Membina Kedisiplinan Anak," hlm...83.

4. Memantau keefektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak sehingga anak dapat termotivasi dengan sendirinya dapat berupa:

- a. Pemberian Perhatian

Perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Misalnya pada saat anak pulang sekolah hendaknya orang tua menanyakan apa saja kegiatan yang telah dilakukan di sekolah.

- b. Pemberian Hadiah

Pemberian hadiah digunakan orang tua kepada anak jika anak berhasil melakukan suatu kegiatan. Hadiah tersebut pada umumnya berbentuk benda. Dengan begitu anak akan selalu termotivasi dan terus giat dalam belajar.

- c. Pemberian Penghargaan

Pemberian penghargaan diberikan oleh orang tua dalam rangka memberikan penguatan dari dalam diri anak.⁵² Hal ini dimaksudkan untuk sebagai pendorong atau penggerak agar anak dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya.

⁵² Diana Sari, "Peran Orang tua dalam Memotivasi Belajar Siswa," Jurnal bimbingan dan Konseling Indonesia: Teori dan Aplikasi hlm. 42.

2. Orang tua Sebagai Pelindung Atau Pemelihara

Orang tua mendampingi anak agar anak merasa tidak sendiri. Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua membuat anak akan merasa nyaman akan membangkitkan rasa percaya diri anak. Di saat menghadapi permasalahan, ada orang tua yang akan melindunginya.⁵³ Dengan begitu, anak merasa orang tua memperhatikan, melindungi dan memberikan kasih sayang. Hal tersebut dapat meningkatkan kedekatan orang tua dan anak, akan membangkitkan rasa percaya diri anak.

3. Orang tua sebagai pemberi semangat

Orang tua memberikan semangat kepada anak. Semangat tersebut dapat berupa kata-kata yang menimbulkan dorongan dalam diri anak. Sebagai media untuk pemacu semangat, perlu pasang slogan atau kata mutiara dalam pembelajaran anak dapat menciptakan suasana yang positif pada anak.⁵⁴ Dengan kata-kata tersebut anak lebih percaya diri untuk melakukan sesuatu.

4. Memfasilitasi kebutuhan anak

Orang tua dapat memfasilitasi kebutuhan anak untuk kegiatan belajarnya di rumah agar perkembangan anak dapat tetap optimal. Pembelajaran dapat disesuaikan dengan materi yang didapat dari sekolah, agar tetap terjadi kesinambungan antara yang didapatkan anak di sekolah dan di rumah. Orang tua dapat memfasilitasi

⁵³Tri Widayati, *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*, (Lampung: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm 28

⁵⁴ Fadlillah, M. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini, Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana

kegiatan anak di rumah yang disesuaikan dengan pembelajaran anak di lembaga pendidikan seperti menyediakan buku-buku sesuai dengan tema yang tengah dibahas di sekolah/lembaga, serta mainan-mainan yang menunjang pembelajaran sesuai tema di sekolah/lembaga.⁵⁵

Belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang belajar yang baik, perabotan belajar yang tepat, perlengkapan belajar yang efisien.⁵⁶ Jadi prinsipnya fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan untuk belajar. Peralatan belajar yang khusus berkaitan dengan proses belajar mengajar peralatan kantor perlu diperhatikan pemeliharaan dan pengawasan terhadap: a) Ruang belajar, b) Ruang perpustakaan, c) Ruang keterampilan atau praktek.

“Those involved in school planning design see this as an opportunity to enhance academic outcome by creating better learning environments” bahwa mereka yang terlibat dalam perencanaan sekolah dan desain, melihat ini sebagai kesempatan untuk meningkatkan hasil akademik dengan menciptakan lingkungan yang lebih baik.⁵⁷

Sarana atau fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan

⁵⁵ Latif, M. dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

⁵⁶ Gie, The Liang. 2002. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

⁵⁷ Schneider, Mark. 2002. *Do school facilities affect Academic Outcomes*. National Clearinghouse For Educational Facilities. Sumber : www.edfacilities.org. (28 Oktober 2021).

bahwa fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan, dan menunjang pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah.⁵⁸

Fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu fasilitas belajar yang memadai sangat penting demi pencapaian hasil belajar siswa yang memuaskan.⁵⁹

Dalam pengertian diatas fasilitas belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Fasilitas yang dapat memudahkan tersebut berupa benda-benda atau alat - alat. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana sekolah yang meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

a. Macam-macam fasilitas belajar⁶⁰

1. Ruang atau Tempat Belajar Yang Baik

Salah satu syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya adalah tersedianya ruang atau tempat belajar, inilah yang digunakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan

⁵⁸ Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara

⁵⁹ Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta

⁶⁰ Gie, The Liang. 2002. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

belajar mengajar. Dengan ruang atau tempat belajar yang memadai dan nyaman untuk belajar maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Tempat belajar yang baik harus mempertimbangkan penerangan dan sirkulasi udara yang baik.

a. Penerangan Cahaya

Suatu tempat belajar yang baik harus memiliki penerangan cahaya yang cukup. Penerangan yang baik adalah penerangan yang tidak berlebihan dan tidak kurang, melainkan memadai untuk dapat belajar sebaik-baiknya.

b. Sirkulasi Udara

Tempat belajar hendaknya di usahakan memiliki sirkulasi udara yang baik, yaitu bisa keluar dan masuk dari dua arah. Karena dengan tanpa adanya sirkulasi udara yang baik maka akan membuat tempat belajar pengab dan akan membuat siswa kurang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Perabotan Belajar Yang Lengkap

Dalam hal ini perabotan yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar yang baik, diantaranya yaitu meja belajar, kursi belajar, dan lemari buku serta kemungkinan perabotan lain yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

3. Perlengkapan Belajar Yang Efisien

Perlengkapan belajar adalah sebagai bagian dari sistem yang harus ada agar kesatuan sistem kegiatan dapat terlaksana dengan sempurna dan terarah ketujuan yang dilakukan. Kekurangan alat, ketiadaan atau kurang tepat alat yang dipergunakan akan mengurangi sempurnanya efisiensi maupun efektifitas kegiatan atau bahkan berhenti sama sekali. Syarat yang lain dalam kegiatan belajar mengajar yaitu buku-buku pegangan. Buku-buku pegangan yang dimaksud di sini adalah buku-buku pelajaran yang dapat menunjang pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Fasilitas dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sarana pendidikan dan prasarana pendidikan.⁶¹

a. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu:

1. Ditinjau dari habis tidaknya dipakai

- a. Sarana pendidikan yang habis dipakai, yaitu segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu relatif singkat. Misalnya kapur tulis, bahan kimia untuk percobaan kertas dan sebagainya.

⁶¹ Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara

- b. Sarana pendidikan yang tahan lama, yaitu keseluruhan alat atau bahan yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama. Misalnya bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan alat olah raga.
2. Ditinjau dari bergerak tidaknya
- a. Sarana pendidikan yang bergerak, yaitu sarana pendidikan yang bisa digerakan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Misalnya lemari arsip sekolah, bangku sekolah.
 - b. Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak, yaitu semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan.

Misalnya sekolah yang sudah menggunakan PDAM, pipanya tidak dapat dipindah-pindahkan.
3. Ditinjau dari hubungan dengan proses belajar mengajar
- a. Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Misalnya kapur tulis, atlas, dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar.
 - b. Sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar. Misalnya lemari arsip dikantor sekolah.
- b. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan ini dapat diklasifikasikan menjadi dua macam:

1. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang praktik, ketrampilan, ruang laboratorium dan lain-lain.
2. Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan dalam proses belajar mengajar, tetapi secara langsung dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Misalnya ruang kantor, kantin, jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang UKS, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir.

5. Tempat berdiskusi dan bertanya

Orang tua adalah tempat sosial pertama bagi anak. Peran orang tua di rumah juga dapat dijadikan teman diskusi. Anak akan lebih terbuka jika orang tuanya juga terbuka dan memberi waktu luang untuk berdiskusi.⁶² Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga mereka akan bertanya apapun kepada orang tua. Seorang anak untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya, membutuhkan seseorang untuk berdiskusi supaya memberikan jawaban kepada anak dan memotivasi anak.⁶³ Oleh karena itu, sangat penting untuk orang tua dapat memberikan waktu bersama anak untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari anak.

6. Membantu mengenali diri sendiri

⁶² Fahrizal, Z. (2018). Quo Vadis Pendidikan Indonesia (Refleksi Hari Guru Nasional 2018). Serang: Guepedia.

⁶³ Pebria, A. (2019). How Maximizingchild Potential. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Mengenali diri sendiri sebagai sarana memudahkan kita untuk memahami orang lain.⁶⁴ Anak membangun jati dirinya bersama orang terdekat. Disinilah peran orang tua untuk membentuk karakter dan sikap anak agar terbentuk pribadi yang baik.

7. Melihat dan mengembangkan bakat anak

Orang tua harus dan mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak diasuh dan dididik, baik langsung oleh orang tua atau melalui bantuan orang lain, seperti guru, sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal.⁶⁵

8. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar

Orang tua harus dapat menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang nyaman sehingga anak dapat belajar dengan baik. Suasana belajar dibuat secara natural.

3. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Kata pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Kata pembelajaran semua diambil dari kata “ajar” yang ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi kata “pembelajaran”. Sedangkan kata belajar sendiri berasal dari kata dasar ajar, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Sedangkan kata

⁶⁴ Prashnig, B. (2007). *The Power of Learning Styles*. Bandung: Kaifa.

⁶⁵ Umar, M. (2015). Peran Orang tua dalam Peningkatan Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Ilmiah Edukasi*, 1(1), 20–28.

pembelajaran sendiri berarti proses, cara perbuatan menjadi belajar.⁶⁶ Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar, atau kegiatan belajar mengajar.⁶⁷ Kegiatan belajar lebih cenderung dilakukan oleh peserta didik, sedangkan mengajar dilakukan oleh guru.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi atau timbal balik yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik atau sumber belajar yang terjadi di suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat juga diartikan sebagai proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, seperti pemerolehan pengetahuan dan ilmu, pembentukan sikap, penguasaan kemahiran dan kepercayaan peserta didik.⁶⁸

Proses pembelajaran dilakukan oleh seorang manusia selama hidupnya serta dapat dilakukan di manapun dan kapanpun. Belajar adalah hal penting bagi manusia dalam kehidupannya, dengan belajar manusia bisa memahami dan mengerti. Dengan belajar pun manusia dapat mengikuti akan perkembangan zaman.

Adapun beberapa tahap atau proses dalam pembelajaran yakni sebagai berikut:⁶⁹

1. Persiapan

Pada tahap ini baik pendidik maupun peserta didik mempersiapkan diri untuk belajar. Pembelajaran harus dilakukan

⁶⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembelajaran>, diakses pada 1 Juni 2020

⁶⁷ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: Kencana, 2013), 19

⁶⁸ Moh. Suardi, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7

⁶⁹ Moh. Suardi, Belajar, 18-21

dengan persiapan secara matang agar hasilnya dapat optimal. Persiapan yang dilakukan harus sesuai dengan karakteristik kebutuhan peserta didik, seperti dalam segi materi, metode dan pendekatan.

2. Penyampaian

Yang dimaksud dengan tahap penyampaian ini adalah mempertemukan peserta didik dengan materi yang akan dipelajari sebagai proses mengawali belajarnya. Tahap penyampaian ini dapat dilakukan dengan kegiatan presentasi atau menjelaskan materi di kelas. Tahap penyampaian ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menemukan materi belajar yang menyenangkan, menarik dan relevan.

3. Latihan

Tahap latihan ini bertujuan untuk membantu peserta didik menghubungkan atau mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan bermacam-macam cara. Seperti permainan dalam pembelajaran, pemecahan masalah dan berdiskusi dalam kelompok.

4. Penampilan Hasil

Pada tahap penampilan hasil ini, peserta didik menampilkan hasil belajarnya dalam proses pembelajaran untuk memastikan bahwa nilai-nilai, pengetahuan atau keterampilan yang didapat berhasil diterapkan.

Ada juga beberapa prinsip dalam pembelajaran yang dapat diuraikan sebagai berikut:⁷⁰

a. Motivasi

Prinsip motivasi disini adalah usaha guru dalam menumbuhkan motivasi atau dorongan belajar pada peserta didik. Baik dari faktor internal maupun faktor eksternal pada diri peserta didik.

b. Latar Belakang

Prinsip latar belakang disini adalah usaha guru untuk memperhatikan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki peserta didik ketika proses belajar mengajar agar guru tidak memberi pengulangan kembali.

c. Pemusatan Perhatian

Pada prinsip pemusatan perhatian ini, guru memusatkan perhatian peserta didik dengan cara mengajukan masalah yang akan dipecahkan dan tentunya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

d. Keterpaduan

Prinsip keterpaduan ini adalah yang paling pokok dalam pembelajaran. Karenanya, maka guru ketika menyampaikan materi hendaknya menghubungkan satu pokok bahasan dengan pokok bahasan yang lainnya agar peserta didik memperoleh gambaran keterpaduan dalam proses perolehan hasil belajarnya.

e. Pemecahan Masalah

⁷⁰ Ahmad Susanto, Teori, hlm...87-89

Dalam prinsi ini, ketika dalam pembelajaran berlangsung guru menghadapkan peserta didik dengan masalah-masalah. Hal ini diharapkan agar peserta didik dapat memilih atau mencari dan menentukan pemecahan masalahnya sesuai dengan kemampuannya.

f. Menemukan

Pada prinsip ini, kegiatan yang dilakukan adalah menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik, mengembangkan potensinya. Dengan ini maka proses pembelajaran tidak akan membosankan.

g. Belajar Sambil Bekerja

Di prinsip ini, peserta didik melakukan kegiatan berdasarkan pengalaman yang mereka miliki. Peserta didik juga dapat mengembangkannya dan memperoleh pengalaman baru. Pengalaman yang didapat ketika belajar tidak mudah dilupakan oleh peserta didik. Dan dengan belajar sambil bekerja maka dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bekerja, dan melatih kepercayaan diri, serta puas akan kemampuan yang dimilikinya.

Daring berasal dari kata online dimana tersusun atas dua suku kata yaitu on dan line, on artinya hidup, line artinya saluran. Pengertian daring adalah sebagai suatu keadaan yang sedang menggunakan jaringan, terhubung dalam jaringan, satu perangkat dengan perangkat lainnya yang terhubung sehingga bisa saling berkomunikasi.⁷¹ Daring

⁷¹ Dwiyani, Aprillita. 2013. "Perancangan Sistem Pendukung Bimbingan Daring Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika". Universitas Tanjung Pura. Tersedia pada

adalah terkoneksi/terhubung dalam suatu jaringan ataupun sistem yang lebih besar.⁷² Beberapa arti kata daring lainnya yang lebih spesifik yaitu:

1. Dalam percakapan umum, jaringan/network yang lebih besar dalam konteks ini biasanya lebih mengarah pada internet, sehingga daring lebih pada menjelaskan status bahwa dapat diakses melalui internet.
2. Secara lebih spesifik dalam sebuah sistem yang terkait pada ukuran dalam satu aktivitas tertentu, sebuah elemen dari sistem tersebut dikatakan daring jika elemen tersebut beroperasi. Sebagai contoh, Sebuah instalasi pembangkit listrik dikatakan daring jika ia dapat menyediakan listrik pada jaringan elektrik.
3. Dalam telekomunikasi, Istilah daring memiliki arti lain yang lebih spesifik. Suatu alat diasosiasikan dalam sebuah sistem yang lebih besar dikatakan daring bila berada dalam kontrol langsung dari sistem tersebut. Dalam arti jika ia tersedia saat akan digunakan oleh sistem (ondemand), tanpa membutuhkan intervensi manusia, namun tidak bisa beroperasi secara mandiri di luar dari sistem tersebut.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang

<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/justin/article/download/3764/3768>, Diakses pada 09 Oktober 2020

⁷² Rahardja, Untung. Dkk. 2013. "Penerapan Integrated Raharja Multimedia Edutainment (IRME) Dalam Mengakomodir Portofolio Mahasiswa N Pada Perguruan Tinggi". Tersedia pada <http://erni92.ilearning.me/hibah/tantangan/>, Diakses pada 09 Oktober 2020

bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.⁷³ Dengan Internet, informasi dapat diterima dan diakses dalam berbagai format dari seluruh penjuru dunia. Kehadiran internet juga dapat memberikan kemudahan dalam dunia pendidikan, hal ini terlihat dengan begitu banyaknya situs web yang menyediakan media pembelajaran yang semakin interaktif serta mudah untuk dipelajari.⁷⁴

b. Kelebihan Pembelajaran Daring

1. Satuan Pendidikan/Sekolah

- a. Lebih peduli terhadap fasilitas yang akan mendukung proses pembelajaran. seperti pengoptimalisasi jaringan internet, pengadaan komputer yang lebih memadai dan peralatan lain yang diperlukan.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan pada era globalisasi karena pada saat ini tanpa campur tangan teknologi suatu lembaga sekolah akan sangat tertinggal.
- c. Sekolah bisa menerapkan berbagai media atau aplikasi untuk pelaksanaan pembelajaran daring seperti penerapan E-learning yang lebih simple. Sekolah juga bisa membuat chanel youtube untuk mengupload setiap materi yang akan diajarkan kepada siswa.

⁷³ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, —Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home Selama Pandemi Covid 19,| Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran 8, no. 3, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/download/8503/4094> (2020): 498, Diakses pada 09 Oktober 2021

⁷⁴ Undiksha.2013. Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir Program Ssarjana dan Diploma 3 Universitas Pendidikan Ganesha.Singaraja.

2. Bagi guru/Tenaga pendidikan

Kelebihan pembelajaran daring yang dirasakan oleh guru diantaranya adalah:

- a. Tidak menyita banyak waktu
- b. Tidak terfokus pada satu tempat
- c. Terkadang juga bisa mengerjakan pekerjaan yang double
- d. Memiliki waktu yang banyak.

3. Bagi siswa/Peserta didik

Beberapa keuntungan yang bisa didapatkan oleh siswa melalui pembelajaran daring antara lain:

- a. Siswa lebih mahir dari ilmu teknologi (IT)
- b. Siswa bisa mengulang-ulang materi pembelajaran yang dirasa belum dipahami
- c. Waktu yang digunakan lebih singkat
- d. Tidak terpaku hanya pada satu tempat
- e. Menghemat biaya transportasi bagi yang rumahnya jauh
- f. Tanya jawab bersifat fleksibel
- g. Melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa
- h. Pengguna hp akan lebih bermanfaat
- i. Pengalaman baru dalam belajar

4. Bagi orang tua

Beberapa keuntungan orang tua siswa saat pembelajaran daring antara lain:

- a. Orang tua bisa memantau anaknya ketika belajar

- b. Orang tua mengetahui perkembangan anak
 - c. Orang tua tidak perlu mengantar anaknya ke sekolah
 - d. Hemat uang jajan untuk anak
 - e. Hemat ongkos pulang pergi ke sekolah
 - f. Mengurangi khawatir berlebih pada saat anak menggunakan hp
5. Bagi *stakeholder*/Pemangku kepentingan

Adanya pembelajaran daring ini tentunya memberikan banyak keuntungan bagi sebagian pihak, diantara perusahaan yang diuntungkan yaitu:

- a. Penyediaan jasa internet ISP (*Internet Servis Propider*) perusahaan ini memiliki keuntungan lebih banyak dari sebelumnya karena akan semakin banyak orang yang akan memasang wifi/internet di rumahnya secara mandiri atau melalui kartu perdana/kuota
 - b. Penjualan hp, laptop tentunya meningkat
 - c. Perusahaan pembuat aplikasi untuk pembelajaran daring banyak digunakan seperti : Google Clasroom, Goggle From, Google Meet, Zoom, dll
- c. Kelemahan Pembelajaran Daring

Beberapa kelemahan dari pembelajaran daring dari berbagai aspek diantaranya:

- 1. Kesehatan
 - a. Rasa sakit yang berlebih pada leher dan bahu

- b. Sindrom CVS (*Computer Vision Syndrome*), hal ini terjadi akibat focus gerak mata yang hanya tertuju pada satu arah
 - c. Serangan jantung, efek buruk pertama pada serangan jantung karena duduk terlalu lama
 - d. Mati rasa, duduk terlalu lama akan membuat tubuh kamu mati rasa, karena dapat mengganggu system saraf dan membuat kondisi yang tidak nyaman
 - e. Kanker, duduk terlalu lama akan meningkatkan resiko terkena kanker payudara, Rahim dan usus.
2. Bagi sekolah/Satuan pendidikan
- Bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring tentunya membutuhkan persiapan yang cukup matang dan layak bagi sekolah. Sekolah mau tidak mau haru memberikan banyak pengorbanan agar pembelajaran daring terlaksana. Namun tidak semua sekolah memiliki fasilitas dan keadaan yang bagus apalagi bagi sekolah yang berada di pelosok hal ini akan sangat sulit diterapkan karena banyak kendala yang dihadapi seperti halnya: tidak ada sinyal yang mendukung, siswa tidak mempunyai hp, dan kurangnya fasilitas lain yang kurang mendukung.
3. Bagi guru/Tenaga pendidikan
- Beberapa faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring antara lain:
- a. Masih banyak guru yang tidak bisa menguasai teknologi
 - b. Guru tidak memiliki fasilitas atau media yang mendukung

- c. Kesulitan dalam memberikan penilaian
- d. Keterbatasan ruang dan waktu dalam proses mengajar
- e. Harus membuat perencanaan baru dalam mengajar
- f. Bagi guru yang memiliki anak di rumah masih kerepotan karena juga harus mengajar siswanya

4. Bagi siswa

Beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa antara lain:

- a. Tidak semua siswa bisa langsung bisa menggunakan IT
- b. Jaringan internet yang tidak stabil
- c. Tidak memiliki media hp, laptop
- d. Keterbatasan ekonomi
- e. Kurangnya interaksi langsung dengan guru
- f. Siswa dibebani dengan banyaknya tugas
- g. Siswa merasa terisolasi
- h. Kurangnya komunikasi aktif
- i. Mudah bosan dan jenuh

5. Bagi orang tua

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh orang tua siswa pada saat pembelajaran daring diantaranya:

- a. Tidak bisa semua orang tua membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak di rumah
- b. Orang tua harus mengeluarkan uang yang cukup banyak untuk pemasangan jaringan internet atau membeli kuota

- c. Kekhawatiran bagi ibu yang bekerja dan tidak dapat melakukan pendampingan
- d. Orang tua cepat jengkel dan emosi dalam pendampingan anak
- e. Memerlukan waktu yang cukup lama agar orang tua dan anak bisa mulai beradaptasi dengan kebiasaan baru
- f. Orang tua dituntut untuk bisa menggunakan IT.⁷⁵

4. Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pandemi Covid-19

Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi system pernapasan. Banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia), Middle- East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Gejala awal infeksi COVID-19 bisa berupa gejala flu, seperti demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala bisa memberat, pasien bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala - gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus corona. Namun secara umum ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus corona yaitu: Demam (suhu tubuh diatas 38 derajat celcius), Batuk, Sesak Napas.⁷⁶

⁷⁵ Meda Yuliani dkk, "Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020) hlm. 23-30

⁷⁶ Wahidah, dkk. "Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah.....hlm.181

Penyakit COVID-19 bersifat zoonosis, tetapi seperti yang kita ketahui bahwa SARS-CoV-2 dapat menular dari manusia ke manusia. Penyebaran virus ini terjadi dalam waktu yang sangat cepat. Penularannya terjadi melalui droplet yaitu dari percikan-percikan dari hidung dan mulut, kontak dengan droplet dan fekal-oral. Percikan-percikan tersebut akan menempel pada benda dan orang bisa terinfeksi jika menyentuh benda tersebut. Virus COVID-19 dapat bertahan hingga 72 jam pada plastik dan stainless steel, kurang dari 24 jam pada karton dan kurang dari 4 jam pada tembaga.⁷⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 adalah suatu keadaan dimana suatu negara atau wilayah terkena virus covid-19 yang mana virus ini menginfeksi sistem pernapasan orang yang terjangkit dan penyebarannya atau penularannya sangat cepat.

b. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran di Indonesia

Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus.⁷⁸ Semenjak itu, jumlah kasus di Indonesia terus meningkat dengan pesat. Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak langkah-langkah dan kebijakan untuk mengatasi permasalahan pandemi ini. Salah satu langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah yaitu mensosialisasikan gerakan *social distancing* untuk masyarakat. Langkah ini bertujuan untuk memutus mata rantai penularan pandemi covid-19 ini karena langkah tersebut mengharuskan

⁷⁷ Rara Julia Timbara Harahap, "Karakteristik Klinis Penyakit Coronavirus 2019", *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, Vol. 2, No. 3, (2020), 319

⁷⁸ Aditya Susilo, dkk, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini", *Jurnal Penyakit Dalam*, Vol. 7, No. 1, (2020), 46

masyarakat menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain serta menghindari pertemuan massal.⁷⁹

Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini sudah merambah pada dunia pendidikan, pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan Covid-19. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit Covid-19 ini. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit covid-19 ini. Kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona.

Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Hal ini didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan.

⁷⁹ Ririn Noviyanti Putri, "Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 20, No. 2, (2020), 706

Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) dalam format PDF ini ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020. Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi Covid-19 adalah “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran”. Sekolah dan juga pihak sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dengan mengubah menjadi pembelajaran non-tatap muka atau ada yang menyebut pembelajaran online dan juga pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).⁸⁰

Berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa belajar di rumah. Pemerintah menyediakan berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dan digunakan oleh guru dan siswa. Media pembelajaran online atau sering disebut dengan *e-learning* merupakan media penunjang pendidikan dan bukan sebagai media pengganti pendidikan.⁸¹ Prosesnya *e-learning* sebagai *media distance learning* menciptakan paradigma baru, yakni peran guru yang lebih bersifat “fasilitator” dan siswa sebagai “peserta aktif” dalam proses belajar-mengajar. Karena itu, guru dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan bahan ajar yang menarik,

⁸⁰ Adri Anugrahana, “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10, No. 3, (2020), 282

⁸¹ Arsyad dalam Adri Anugrahana, “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10, No. 3, (2020), 283

sementara siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Pembelajaran online juga sering disebut dengan pembelajaran daring atau “dalam jaringan (*online*)”. Pemanfaatan sistem pembelajaran daring merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan memudahkan siswa mengakses materi pembelajaran. Seluruh sekolah di Indonesia mengalami dampak dari pandemi covid-19 dan sejauh ini belum dilakukan evaluasi terkait dengan pembelajaran dengan menggunakan metode daring.⁸²

Jadi, dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak pandemi covid-19 terhadap pembelajaran di Indonesia yaitu mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah. Pembelajaran daring dilakukan dengan didukung berbagai model pembelajaran yang diterapkan guru dan aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dan digunakan oleh guru maupun siswa contohnya e-learning.

B. Penelitian Terdahulu

1. Roliza Perantika, Skripsi Tahun 2021. “Peran Orang tua dalam Belajar Daring Siswa MIN 1 Kepahiang pada Masa Pandemi Covid-19”⁸³

Peran orang tua sangatlah penting, sama halnya dengan peran seorang guru, karena orang tua juga merupakan guru bagi siswa ketika berada di rumah, orang tua haruslah mempunyai pengetahuan yang lebih guna untuk mempermudah dalam penyampaian materi dari guru kepada

⁸² Anugrahana, “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring..... 283

⁸³ Perantika, Roliza, 2021. Peran Orang tua dalam Belajar Daring Siswa MIN 1 Kepahiang pada Masa Pandemi Covid-19. Bengkulu. Skripsi

anak, juga guna untuk mempermudah bagi anak menerima apa yang telah di sampaikan, dengan cara yang bervariasi dari orang akan membuat menarik bagi anak. Dalam belajar daring pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini orang tua sangat berperan dalam membimbing, mengawasi, mendampingi, dan memfasilitas anak saat belajar.

Peran orang tua dalam belajar daring sangatlah esensial, mengingat orang tua adalah orang yang pertamakali memperkenalkan pendidikan terhadap anak, namun semakin anak dewasa, maka dibutuhkan pula pendidikan yang semakin tinggi, terutama dalam pendidikan akhlak, sosial dan jasmani. Pada saat belajar daring ini orang tua harus memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberikan arahan yang baik kepada anak, memberikan pengawasan kepada anak agar anak serius dalam belajar, memberikan fasilitas kepada anak agar anak terpenuhi ketika belajar daring dari rumah dan memberikan yang terbaik kepada anak ketika belajar

2. Nika Cahyati dan Rita Kusumah. Jurnal Tahun 2020. Peran Orang tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19 di PG PAUD STKIP Muhammadiyah Kuningan.⁸⁴

Peran orang tua sangat di perlukan untuk proses pemebelajaran anak selama study from home ini, peran orang tua juga sangat diperlukan utuk memberikan edukasi kepada anak – anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri di rumah agar tidak terlular dan menularkan wabah pandemi ini. Orang tua

⁸⁴ Cahyati, Nika dan Kusumah, Rita. 2020. Peran Orang tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19 di PG PAUD STKIP Muhammadiyah Kuningan. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi. Vol. 04 No. 1, Juni 2020. Hal. 152-159. E-ISSN : 2549-7367

merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah, hal ini dikarenakan pembelajaran di rumah lebih cenderung kepada banyaknya pemberian tugas yang dapat dibantu dibimbing pengerjaannya oleh orang tua di rumah. Pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran begitupun dengan pembelajaran di sekolah, pembelajaran di rumah dinilai tidak lebih menguntungkan bagi siswa menurut sebagian orang tua, karena di sekolah siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru dan bisa bersosialisasi dengan teman-temannya. Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Pembelajaran di rumah juga dinilai memiliki lebih banyak pengeluaran untuk pulsa maupun kuota internet demi mendukung proses pembelajaran. Sebagai upaya memutus rantai penularan covid 19 banyak orang tua menilai bahwa orang tua dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya.

3. Selfi Lailiyatul Iftitah dan Mardiyana Faridhatul Anawaty. Jurnal Tahun 2020. Peran Orang tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19.⁸⁵

⁸⁵ Iftitah, Selfi Lailiyatul dan Anawaty Mardiyana Faridhatul. Jurnal Tahun 2020. Peran Orang tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. JCE (Journal of Childhood Education) Vol. 4 No. 2 Tahun 2020 | Hal. 71 – 81. 2620-3278 (E-ISSN), 2598-2184 (P-ISSN)

Pandemi covid 19 memberikan dampak yang besar, termasuk pada pendidikan di lembaga PAUD. Adanya kebijakan dari Pemerintah dengan menerapkan belajar dari rumah sebagai bentuk penanggulangan penyebaran virus corona menyebabkan pola pembelajaran berubah dari belajar di sekolah menjadi belajar dari rumah. Kegiatan belajar dari rumah dapat menjadi titik balik digalakkannya kembali peran keluarga. Keluarga, utamanya orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan karena orang tua adalah yang paling banyak berinteraksi dengan anak sehingga orang tua dapat memaksimalkan peran utamanya dalam mendidik anak mereka. Orang tua sebagai pendidik utama anak selama belajar dari rumah harus menyediakan waktu, lingkungan belajar yang menyenangkan dan sumber belajar yang beragam agar anak tetap dapat mengembangkan kemampuannya dan mencapai tugas-tugas perkembangannya. Dengan mendampingi anak di rumah dapat membangun kedekatan hubungan antara orang tua dan anak. Adapun peran penting orang tua dalam mendampingi anak yaitu Anak merasa tidak sendiri, orang tua sebagai pemberi semangat, memfasilitasi kebutuhan anak, tempat berdiskusi dan bertanya, membantu mengenali diri sendiri, melihat dan mengembangkan bakat anak dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

4. Haerudin dkk. Jurnal Tahun 2020. Peran Orang tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19.⁸⁶

⁸⁶ Haerudin dkk. Jurnal Tahun 2020. Peran Orang tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19. Karawang. Universitas

Berdasarkan seluruh hasil tahapan penelitian yang dilakukan tentang “Peran orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran di rumah sebagai upaya memutus covid 19” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

(1) Orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah, hal ini dikarenakan pembelajaran di rumah lebih cenderung kepada banyaknya pemberian tugas yang dapat dibantu dibimbing pengerjaannya oleh orang tua di rumah; (2) Pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran begitupun dengan pembelajaran di sekolah, pembelajaran di rumah dinilai tidak lebih menguntungkan bagi siswa menurut sebagian orang tua, karena di sekolah siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru dan dapat memberikan pendapat selama pembelajaran dengan teman-temannya yang lain; (3) Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga; (4) Pembelajaran di rumah juga dinilai memiliki lebih banyak pengeluaran untuk pulsa maupun kuota internet demi mendukung proses pembelajaran, namun banyak dari orang tua merasa pembelajaran di sekolah maupun di rumah samasama memiliki pengeluaran yang banyak jika dilihat dari uang jajan. Sehingga peran orang tua dalam proses pembelajaran di rumah sebagai upaya memutus rantai

covid19 banyak orang tua menilai bahwa melalui pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungannya dengan anaknya, begitupun anaknya dinilai dapat melakukan pembelajaran di rumah dengan sangat baik. Orang tua juga merasa melalui pembelajaran di rumah, orang tua dapat melihat perkembangan anaknya dalam belajar. Berdasarkan kesimpulan, penelitian ini memberikan saran kepada beberapa pihak diantaranya: (1) Guru, diharapkan untuk memberikan inovasi pembelajaran agar tidak monoton pembelajaran yang dilakukan pada saat belajar di rumah; (2) Orang tua, diharapkan untuk lebih memantau siswa pada saat belajar di rumah agar pembelajaran yang dilakukan bisa efektif; (3) Peneliti lain, agar dapat dijadikan sebagai bahan referensi baru dan dapat melanjutkan penelitian ini dengan meneliti peran orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran di rumah sebagai upaya memutus covid-19.

5. Adelia Oktavia Islami. Skripsi Tahun 2021. Peran Orang tua Dalam Pembelajaran Daring Kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.⁸⁷

Pelaksanaan pembelajaran daring di MI Mi'rojul Ulum Jotangan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Meskipun tetap ada beberapa kendala yang ditemui. Dalam pelaksanaan pembelajaran, media yang digunakan adalah WhatsApp. Guru membuat grup yang di dalamnya beranggotakan orang tua siswa atau yang mewakilinya seperti saudara. Guru mengirim tugas ke grup yang kemudian dikerjakan siswa. Dan setelah tugas

⁸⁷ Islami, Adelia Oktavia. Skripsi Tahun 2021. Peran Orang tua Dalam Pembelajaran Daring Kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Mojokerto. UIN Sunan Ampel Surabaya

selesai, siswa mengirimkan kembali ke grup tersebut. Siswa juga dapat bertanya atau berdiskusi dengan guru di grup tersebut apabila ada materi yang tidak dimengerti. Guru juga menggunakan Google Form untuk mengadakan kuis setiap akhir tema pembelajaran.

Kendala yang sering ditemui orang tua saat pelaksanaan pembelajaran daring yakni (a) ponsel, tidak semua orang tua mempunyai ponsel yang bisa digunakan untuk pembelajaran daring anaknya. Terkadang ponsel orang tua yang dibawa kerja. Ada juga ponsel yang berbagi dengan saudaranya yang juga sama-sama melaksanakan pembelajaran daring. Kemudian ponsel yang spesifikasinya tidak mumpuni untuk melakukan pembelajaran daring. Sehingga saat guru mengirim materi, video atau link tertentu ponsel menjadi lambat, (b) paket data internet, tidak semua orang tua mempunyai keadaan ekonomi yang sama. Apalagi untuk kesanggupan membeli paket data internet untuk melakukan pembelajaran daring. Ditambah lagi pembelajaran daring yang sudah berlangsung berbulan-bulan, (c) sinyal atau jaringan, sinyal atau jaringan menjadi kendala karena tidak semua daerah sama. Beberapa ada yang lambat ada juga yang cepat, (d) suasana hati anak yang mudah berubah, orang tua tidak bisa memaksakan jika anak sudah tidak mau belajar atau mengerjakan tugasnya. Efek pembelajaran daring yang terlalu lama juga membuat anak bosan.

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

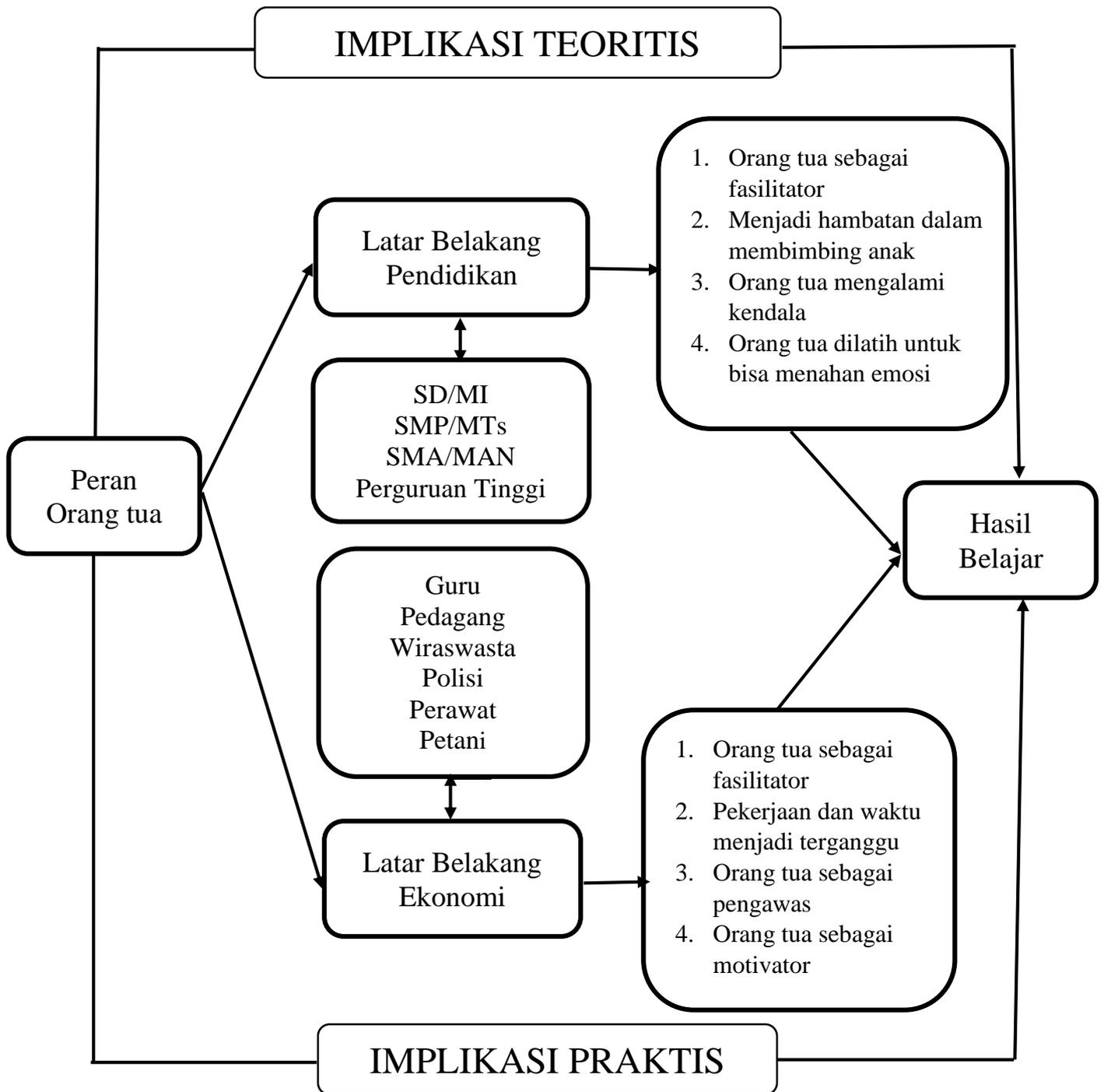
No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rozalina Parentika	Peran Orang tua Dalam Belajar Daring Siswa MIN 1 Kepahiang pada Masa Pandemi Covid-19	<p>a. Fokus penelitian bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam kegiatan belajar daring dan bagaimana cara orang tua membimbing anak selama pembelajaran daring</p> <p>b. Peserta didik menggunakan subjek jenjang SD/MI</p> <p>c. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.</p>	a. Penelitian ini dilakukan di rumah siswa di Desa Tapak Gedung, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahingan.
2	Nisa Cahyati dan Rita Kusumah	Peran Orang tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19 (Jurnal)	<p>a. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.</p> <p>b. Fokus penelitian bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran daring</p>	a. Peserta didik menggunakan subjek jenjang PAUD
3	Selfi Lailiyatul Iftitah dan Mardiyana Faridhatul Anawaty	Peran Orang tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19 (Jurnal)	<p>a. Fokus penelitian bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran daring</p> <p>b. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.</p>	a. Peserta didik menggunakan subjek jenjang PAUD

4	Haerudin dkk.	Peran Orang tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19 (Jurnal)	<ul style="list-style-type: none"> a. Fokus penelitian bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran daring b. Peserta didik menggunakan subjek jenjang SD/MI 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian menggunakan metode kuantitatif
5	Adela Oktavia Islami	Peran Orang tua Dalam Pembelajaran Daring Kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto (Skripsi)	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menggunakan subjek jenjang SD/MI b. Fokus penelitian bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran daring c. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian sebagian dilakukan ketika orang tua menjemput anak b. Peneliti berfokus pada pekerjaan orang tua

C. Kerangka Berfikir Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Peran Orang tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring di SD Negeri 1 Karangtalun Kalidawir”. Peneliti bermaksud ingin mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa selama pembelajaran daring.

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa aspek yang terkait dalam peran orang tua antara lain: peran ayah dalam membimbing anak dan peran ibu dalam membimbing anak dalam pembelajaran daring. Kerangka berfikir penelitian dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1

(Kerangka Berfikir)